

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru, dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Salah satu tempat kegiatan belajar siswa adalah sekolah dasar.

Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan formal pertama sistem pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan memberikan kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan dan ketrampilan dasar lainnya. Hasil kegiatan pembelajaran siswa terkadang dapat mencapai prestasi yang diharapkan, tetapi terkadang juga tidak. Hal ini, karena daya serap masing-masing siswa berbeda dalam menerima pelajaran.

Seiring bergulirnya kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) serta otonomi sekolah guru yang biasanya melaksanakan pembelajaran secara monoton diharapkan dapat menyiapkan siswa memiliki kompetensi yang telah ditetapkan dengan menekan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Agar siswa dapat berperan aktif dalam

pembelajaran dibutuhkan kreatifitas dan profesionalitas guru dalam memilih dan mendasain tehnik pembelajaran.

Setiap berlangsung proses pembelajaran dikelas IV SDN Klumpit Tlogowungu, khususnya pada tahap kegiatan inti jumlah siswa yang berperan aktif kurang lebih 8 anak dari 20 anak. Hal ini berarti presentasi siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran skitar 40%. Rendahnya peran aktif siswa dalam pembelajaran berimplikasi pada rendahnya hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika rendah didasari dari hasil ulangan mata pelajaran matematika. Data yang di peroleh menunjukkan bahwa nilai ulangan matematika siswa kelas IV SDN Klumpit masih dibawah KKM yaitu 60. Hal ini dilihat dengan hanya ada 40% siswa yang mendapat nilai 60 dan atau lebih 60% siswa mendapat nilai dibawah 60.

Berdasarkan nilai ulangan matematika dibandingkan dengan standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan terdapat kesenjangan. Dilihat dari skenario pembelajaran yang dilakukan guru, antara tehnik pembelajaran yang dilaksanakan dengan tehnik pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa terdapat kesenjangan. Kesenjangan tersebut adalah adanya tuntutan perubahan perilaku pembelajaran, dari pembelajaran yang monoton tanpa inovasi menjadi pembelajaran bervariasi yang menekankan peran aktif siswa sehingga bisa meningkatkan hasil belajar. Untuk dapat membuat skenario pembelajaran yang penuh inovasi dan bervariasi, maka guru harus kreatif.

Sehubungan dengan kesenjangan-kesenjangan antara kenyataan dan harapan baik dari siswa maupun guru tersebut, maka guru berkewajiban untuk berupaya mengeliminir kesenjangan-kesenjangan tersebut. Adapun kesenjangan yang menjadi permasalahan antara lain : Hasil belajar matematika rendah dan belum memenuhi standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan. Pembelajaran matematika yang didesain guru terkesan monoton, kurang bervariasi, tanpa alat peraga yang efektif dan efisien serta tidak menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi. Dengan kurangnya inovasi dan variasi dalam pembelajaran maka berkurang pula peran aktif siswa. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran membuat siswa merasa kesulitan, tertekan dan bosan. Salah satu faktor yang cukup menentukan berhasil dan tidaknya siswa dalam pembelajaran adalah guru. Selain guru faktor lain yang juga menentukan keberhasilan dalam pembelajaran adalah proses pembelajaran itu sendiri. Bertolak dari hal ini maka untuk lebih meningkatkan hasil belajar matematika perlu upaya dari guru untuk mendesain suatu pembelajaran inovatif yang menekankan siswa bekerja dan berpikir secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan paparan di atas maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Dengan Teknik Berpikir Berpasangan Berempat Kelas IV SDN Klumpit Pati.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam pelajaran matematika
2. Sebagian siswa beranggapan bahwa mata pelajaran matematika sulit sehingga keaktifan dan ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika belum tercapai secara maksimal.
3. Pembelajaran matematika yang didesain guru terkadang monoton dan kurang bervariasi
4. Guru belum menggunakan metode, alat peraga, pendekatan maupun teknik pembelajaran yang bervariasi dan inovatif
5. Rendahnya hasil belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu penelitian ini dibatasi pada :

1. Aspek yang akan ditingkatkan adalah hasil belajar matematika.
2. Pembelajaran matematika melalui tehnik berpikir berpasangan.
3. Metode yang digunakan adalah tehnik berpikir berpasangan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut di atas, maka secara spesifik masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah melalui pembelajaran dengan teknik berpikir berpasangan berempat dapat meningkatkan hasil belajar matematika bagi siswa kelas IV SDN Klumpit Tlogowungu.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui tehnik berfikir berpasangan berempat bagi siswa kelas IV SDN Klumpit Tlogowungu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan teori baru tentang upaya peningkatan hasil belajar matematika melalui teknik berpikir berpasangan berempat serta sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi siswa

Meningkatkan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa dan proses pembelajaran matematika.

b. Bagi guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran yang efektif dan efisien melalui teknik berpikir berpasangan berempat meningkatkan peran aktif guru dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

c. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan kepada guru dan kepala sekolah tentang pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran matematika dan juga dapat menumbuhkan iklim pembelajaran siswa aktif di sekolah.